# CATATAN PELIPUR LARA



*Guratan kenangan yang masih tersisa walau disapu badai*

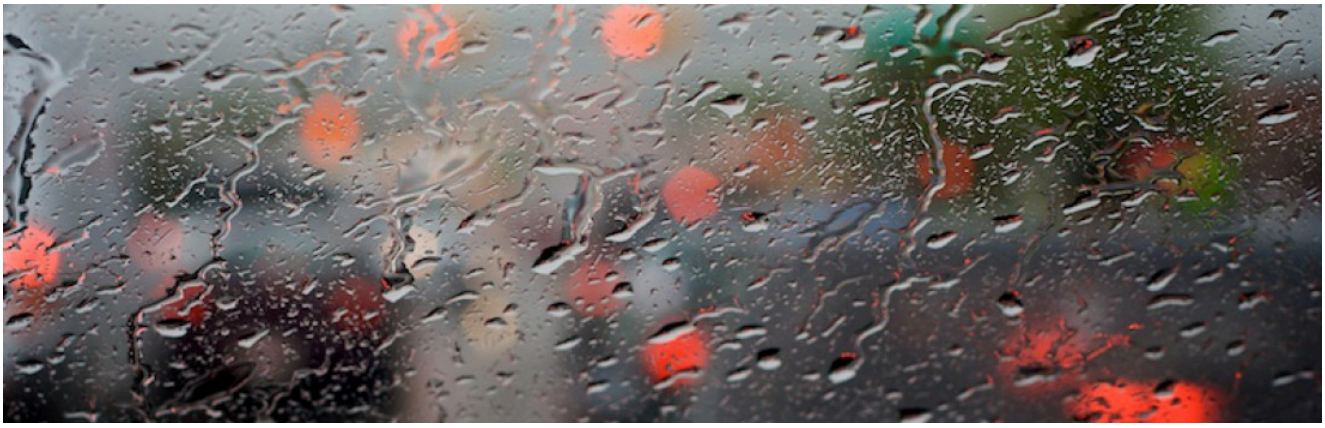

## Perbincangan: Tentang Pernikahan

September 2, 2014 by kinky ninja | 57 Comments

*We might be so much better off if we didn't have a sex drive; for most of our lives, it causes us nothing but trouble and distress.*

—Alain de Botton

Beberapa saat lalu, seorang perempuan muda berkisah padaku soal betapa sakit dirinya saat kekasihnya ketahuan bersetubuh dengan perempuan lain. Padahal kekasihnya tersebut telah berjanji akan menikah dengannya. Alasan kekasihnya tersebut, tentu saja dengan dibumbui banyak pembenaran, adalah bahwa ia pada dasarnya adalah seorang polyamor walaupun ia memilih menikah dengan sang perempuan. Sang perempuan muda ini, memilih berkisah padaku, karena secara jujur ia menyatakan bahwa ia menyimpan dendam padaku. Dendam. Karena ia merasa bahwa kekasihnya tersebut pasti terpengaruh oleh diriku.

Sebentar. Mungkin lebih tepat kusebut *mantan* kekasih. Karena sang lelaki, akibat perbuatannya tersebut, telah didepak keluar dari kehidupan sang perempuan dan rencana pernikahannya batal.

Aku ingin tertawa sebenarnya, tapi berhubung aku adalah manusia yang cukup peka dan perempuan ini bukan kawan dekatku, aku hanya mengangguk-angguk tanda simpati akan deritanya. Mungkin kalau ia

### MEMORIES


- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus '25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l'éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan


### TIME

*September 2014*

| M | T | W | T | F | S | S |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
| 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 |
| 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 |
| 29 | 30 | | | | | |

adalah kawan dekatku, aku akan menepuk-nepuk pundaknya. Tentu saja sambil meringis.

Apa yang membuatku ingin tertawa adalah dua hal: (1) ia yang menyatakan bahwa pada dasarnya polyamor; (2) kekasihnya yang terpengaruh oleh diriku yang jelas *bukan* seorang polyamori.

Dua hal yang konyol, pikirku.

Hal konyol lain adalah keharusan setiap orang yang memiliki status kekasih, untuk menjadi manusia sempurna. Sempurna dalam artian ia mampu memberi fokus hidupnya pada cinta, hasrat libidinal dan sekaligus pembangunan keluarga dengan satu orang saja. Aku pernah menulis soal ini sebelumnya. Memang ada manusia-manusia seperti itu, tapi itu adalah sesuatu yang jarang. Amat jarang. Sisanya? Silakan menahan diri hingga mati, mematikan hasrat dan menyesalah hidup sebagai manusia.

Tapi aku tak membahas kekonyolan-kekonyolan tadi itu pada sang perempuan. Padanya aku hanya berkata bahwa kalau itu menyakitinya, memang apa yang ia lakukan sudah tepat, yaitu mendepaknya pergi.

*****

*Every lie is two lies—the lie we tell others and the lie we tell ourselves to justify it.*

—Robert Brault

Seorang perempuan lain, rekan kerjaku, berulang kali melihat bahwa ada beberapa perempuan yang keluar masuk dari dan ke dalam kamarku. Pada satu saat kala suasana kantor sedang santai ia mengungkit dan memulai obrolan soal hal tersebut.

—Kemarin itu cewekmu?

Mantan, jawabku.

Seorang rekan kerja lainnya, juga perempuan, yang mana kamarnya bersebelahan dengan kamarku, ikut berkomentar mendengar topik

« Aug Oct »


RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Pasca Agustus ’25
- pollastrius on Pasca Agustus ’25
- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan



FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

Follow Catatan Pelipur Lara


STORAGE

seperti ini.

—Kamarnya dia sih memang tempat mesum. Isteri orang juga disikat.

Aku sempat mengernyit, tapi kemudian tertawa. Ia juga tertawa. Hanya rekan kerjaku yang pertama yang tidak. Wajahnya terlihat serius.

Ia berkata datar saat tawa kami mereda.

—Kenapa sih lelaki selalu selingkuh?

Aku *tidak* selingkuh, sanggahku. Aku memang selalu keberatan disebut selingkuh.

Ia tampak tak setuju. Raut wajahnya mengatakan hal tersebut.

Pertama, paparku, selingkuh adalah berbohong pada pasangan soal diriku yang memiliki kekasih lain atau jatuh cinta pada perempuan lain. Dan aku tidak pernah berbohong pada isteriku soal hal tersebut. Kedua, lanjutku, memangnya kenapa dengan orang yang selingkuh?

—Karena itu adalah perilaku pengkhianat dan pembohong. Siapa yang suka dibohongi?

Nadanya agak meninggi. Rekan kerjaku yang kedua pura-pura sibuk dengan pekerjaannya, tapi aku tahu telinganya dipasang baik-baik.

Aku menatapnya dan berkata dengan intonasi lambat, terus terang aku sering berhubungan dengan mereka yang telah memiliki kekasih, isteri seseorang malah. Jadi aku akan paparkan apa yang kutahu dari perbincanganku dengan mereka di mana intinya, mereka merasa bahwa pasangan mereka tidak memuaskan semua sisi kehidupan mereka.

Manusia memiliki tiga sisi, hasrat untuk mencinta, hasrat untuk seks, dan hasrat untuk membangun keluarga.

Dalam kehidupan modern, relasi cinta seakan harus selalu berujung dengan pernikahan. Dengan kata lain, pernikahan adalah sebuah institusi berbasis cinta. Tapi apakah engkau sadar, bahwa sesungguhnya penyeragaman dan standarisasi jenis pernikahan ini baru dimulai di abad ke-18? Di era sebelumnya, seringkali pasangan menikah sekedar karena keduanya dianggap sudah masuk masanya, untuk memerluas kekerabatan, alat perdamaian, alat untuk melindungi aset keluarga. Perhatikan saja, bukankah kini mereka yang menikah

Select Month

STRONGEST MEMORIES

Tentang Manusia dan Kemanusiaan

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Omnia Mutantur Nihil Interit: Tentang Pekerja dan Majikan (Bag. I)

Pasca Agustus '25

Tentang Penderitaan

Sesuatu Bernama Kenangan

Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano

Sosial dan Anti-Sosial

Tentang Dunia Kontemporer: Foto-Diri Digital

Tentang Pembebasan Hasrat

karena dijodohkan oleh orangtua kedua belah pihak sering dicibir dengan pertanyaan, “Memangnya ini masih jaman Siti Nurbaya?” Seakan hal tersebut adalah hal yang begitu buruk dan harus dienyahkan karena ketinggalan jaman.

Aku sendiri memang menikahi isteriku, membawanya lari, karena orangtua isteriku hendak menikahkan dirinya dengan lelaki lain. Tapi bukan berarti aku tidak memahami bahwa dalam beberapa poin pernikahan jaman dulu memang berguna, karena basis masyarakat masih bertaut erat dengan urusan kekeluargaan. Tidak seperti masa kini yang sudah begitu teratomisasi.

Borjuis-borjuis Eropa Baratlah yang untuk pertama kalinya mencanangkan bahwa pernikahan itu harus berbasis pada satu hal dan hanya satu hal: *cinta sejati*. Dan perlahan pernikahan bertransformasi dari sebuah institusi menjadi sebuah ikatan perasaan. Dari sebuah ritus eksternal yang harus dilalui menjadi sebuah ritus internal yang terikat secara emosional.

Pernikahan berubah. Relasi sepasang kekasih juga berubah. Semua berubah.

Masalahnya, *manusia tidak berubah*.

Bukankah ikatan berdasarkan perasaan adalah sebuah ikatan yang sesungguhnya justru amatlah rapuh, semenjak perasaan memang bisa diingkari, tetapi sesungguhnya tidak bisa dikontrol? Misalnya, secara tak sengaja kita berjumpa dengan seseorang yang entah bagaimana begitu menarik dan membuat kita tak bisa lepas menatapnya, memerhatikannya. Apakah kita lantas harus menghancurkan keluarga yang kita bangun hanya karena kita mengakui dan menerima ketertarikan tersebut? Saat kita secara tak sengaja tertarik secara seksual dengan seseorang dan mendapat respon yang sama, lalu bersepakat untuk melepaskan hasrat selama dua jam di sebuah hotel murahan. Apakah lantas kita harus merusak segala relasi yang sudah kita bangun hanya karena urusan seks yang tak lebih dari dua jam?

Hanya karena seseorang memilih jujur kepada dirinya sendiri dan menyalurkan hasratnya, ia beresiko merusak sebuah relasi yang lebih ia hargai dan lebih intim. Individu berpikir seperti bagaimana mayoritas masyarakatnya berpikir. Hal tersebut yang menjadi alasan mengapa norma-norma sosial eksis, karena individu-individu di dalamnya *menyetujui* norma-norma tersebut.

Dengan kata lain, individu dalam masyarakat hanya memiliki dua pilihan: mengingkari hasratnya—sementara pada dasarnya manusia memiliki tiga hasrat dasar—atau merusak apa yang sudah ia bangun.

Maka, tidak heran apabila lantas individu-individu tersebut mengambil pilihan: *berbohong*.

Paparku panjang lebar. Tentu saja, karena kami sedang dalam kondisi pekerjaan yang sedang sedikit senggang.

Rekan kerjaku yang kedua tertawa kecil. Ia menatap rekan kerjaku yang pertama.

—Lalu ceritamu waktu itu soal bertemu lelaki di KRL dan sejak itu setiap hari berusaha datang di jam yang sama, berharap bertemu lagi dengan sang lelaki, bagaimana? Suamimu tahu?

Rekan kerjaku yang pertama membela diri.

—Tapi kan hanya untuk melihat. Tidak ada lanjutannya.

Rekan kerjaku yang kedua, yang memang iseng, memancing.

—Karena tidak pernah bertemu lagi makanya tidak ada lanjutannya, bukan?

Siapa yang menjadi pengkhianat dan pembohong sekarang, tanyaku.

Rekan kerjaku yang pertama kehilangan kata-kata. Ia tampak hendak mengatakan sesuatu tetapi tidak jadi. Kata-katanya seperti tercekat di kerongkongannya.

*****

*I will look for you, I will find you, and I will kill you.*

—Bryan Mills, *Taken.*

Seorang perempuan, mengontakku melalui Whatsapp, menyatakan bahwa ia membaca tulisan-tulisanku di blog konyol ini. Ia berkata

bahwa ia mengontakku dengan satu tujuan: bertanya apakah isteriku tahu mengenai kehidupan sehari-hariku.

Tahu, jawabku apa adanya.

Ia tidak marah, tanyanya lagi.

Tidak.

Kok bisa, tanyanya masih penasaran.

Karena ia sudah tahu perilakuku sedari dulu.

Agak lama ia terdiam. Aku juga diam.

Sekitar limabelas menit kemudian ia baru merespon.

Kalau aku jadi isterimu, aku akan membunuhmu. Oh tentu tidak dengan cepat, aku akan melumpuhkanmu, memotong penis tololmu, menyilet seluruh tubuhmu, mengulitimu dan memanggangmu. Hidup-hidup.

*Categories:* Small talk | Permalink.

**Author: kinky ninja**

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

## 57 THOUGHTS ON “PERBINCANGAN: TENTANG PERNIKAHAN”

Leave a comment

**asepcashball**
September 5, 2014 at 8:47 am

ujungnya ko berasa nonton film human centiped. apa mungkin emang embak-embak kantoran seserem itu?

★ Like

Reply

**thoughtcrime**
September 5, 2014 at 2:09 pm

Gak semua lah. Ada banyak juga mbak-mbak kantoran yang manis-manis…

★ Like

Reply

**asepcashball**
September 5, 2014 at 3:29 pm

Kayanya yang manis-manis udah ada di post2 sebelumnya. Soal kulit mengkuliti ko gue jadi inget film serbian film ya? nacep bagian pas kasur bergoyang, lubang pantat di todong tarik-mundur. Embak-embak setengah sadar kebingungan. Antara nikmatin atau marah. Eh bangke pas gitu gak lama muncul adegan kepalanya coplok di bacok. Wahhh, scene yang sulit di lupain.

Aah, tapi udah lah. Buat embak-embak kantoran yang lagi baca, Jangan di kuliti bak sayang. Mending embak aja saya serbian filmin. Becanda.

Ko jadi adu serem2an gini. haha. udah lah gak usah di omongin.

★ Like

Reply

**thoughtcrime**
September 6, 2014 at 12:18 am

Wah, heheheh. Iya tau Serbian Film itu filmnya gitu banget. Ada temen bilang soal itu, dan itu juga kenapa trus saya ngehindarin film itu. Bukan tipe film yang saya tonton eh. Nonton Saw yang segitu aja saya cuman niat pertama doang, udah gitu gak lagi lagi deh. Hostel juga. Gak lah. Saya nontonin sci-fi aja.

★ Like

Reply

---

**Tida Wilson**
September 8, 2014 at 3:43 am

Ketemu dong. Minggu ini. Bisa nggak?

★ Like

Reply

---

**thoughtcrime**
September 8, 2014 at 10:34 am

Cek whatsapp yah.

★ Like

Reply

---

**tigabilur**
September 8, 2014 at 1:24 pm

Ahahaha, penutupnya keren. Tapi bacanya pengen ketawa. Prespektif sih gak bisa dibilang salah atau benar ya. Cuma kadang suka kasian aja ama perempuan yang begitu. hhmmm…

★ Like

Reply

---

**thoughtcrime**
September 17, 2014 at 1:41 am

Bukan dikasihanin kali cewek kayak gitu sih, tapi dihindarin. Serem banget eh…

★ Like

Reply

---

**Bodat Kau!!!!!!**
September 9, 2014 at 1:47 pm

penulis blog so' ngerasa paling bener aja niiiih!! sok tau juga pake nulis sejarah segala, salah pula!! huakakakakakak…

semua itu ada ilmunya bro! dasar bodat kau!!!!

tapi seru jg sih baca tulisan loe, macam curhat bocah cabe-cabean!!

thanks

★ Liked by 1 person

Reply

**thoughtcrime**
September 10, 2014 at 2:19 am

Aww… So sweet, bodat. Makasih loh dat, udah dibilang tulisan saya kayak cabe-cabean. Maksudnya pedes-pedes tapi nagih, gitu kan?

Makasih banget banget pujiannya, tapi benernya gak segitu hebatnya kok. Tulisan saya biasa aja kok dat.

★ Like

Reply

**mimin**
September 14, 2014 at 1:19 am

yuck. lu bener. komentar si bodat emang tipikal yahoo news.ngutamain ketawa-ketiwi dan nyumpah tp kagak paparin argumenya dikitpun jg. nyampah doang. one more time, yuck. Kok kagak lu apus aja sich ? kan lu bisa

Ngomong" lu emang kagak bohong dgn relasi lu yg kayak gt, tp bukannya lu jg mustinya sadar ya kalau relasi lu maksa cewe yg lu pacarin buat bohong ke pasangannya. mungkin lu kagak maksa secara literal tp bukannya lu jadi kagak ada dosa disitu. huubungan lu sama istri lu asik, tp hubungan pacar lu dgn cowonya gimana ? dimata gue lu tetep egois.

Conto aje nih ya. Buat si snowblood. Snowy lu pasti bohong kan ke laki lu kalau lu punya relasi sama si brengsek satu ini? jgn ngambek yeee karna jujur gue masi penasaran ama bentuk relasi lu berdua

★ Like

Reply

**thoughtcrime**
September 14, 2014 at 1:48 pm

Mungkin lebih tepatnya selfish ya, bukan egois.

Komentar si bodat gak diapus lah. Jarang-jarang banget ada orang muji tulisan saya kayak cabe-cabean soalnya.

★ Like

Reply

**EWA**
September 10, 2014 at 5:47 am

"Dan aku tidak pernah berbohong pada isteriku soal hal tersebut."
Begimana reaksi istri loe, dia fine fine wae kah? [Atau mungkin karena : 1. Dia juga melakukan hal yang sama. 2. Atau memang dia sudah "numb" sama elo]

★ Like

Reply

---

**thoughtcrime**
September 11, 2014 at 1:20 am

Aha. Pertanyaannya keliru. Terlalu personal buat dijawab karena ngelibatin isteri saya dan dia bukan tipe orang yang suka diutak-atik idup personalnya. Tapi biar enak, ada pertanyaan yang justru saya ajuin dulu biar ada di pijakan yang sama dan ntar ngerti tanpa mesti saya jawab detail soal isteri saya.

Pertanyaan pertama: "Apa itu cinta?"

A. Apakah itu hubungan yang menggebu-gebu yang kemana-mana gandengan tangan, terus-terusan texting, saling ngerindu tanpa henti, kalau ketemu selalu cari-cari celah buat mesum.
B. Apakah itu hubungan yang tenang dan saling ada, komunikasi terjaga tanpa mesti terus-menerus dan kalau absen ngambek. Hubungan yang tenang dan mendukung untuk apapun pilihan dan bentuk kehidupan pasangan.

Pertanyaan kedua: "Apakah kamu udah nikah? Kalau udah, berapa tahun dan apakah udah punya anak?"

Pertanyaan ketiga: "Apakah arti pernikahan buatmu?"

★ Like

Reply

---

**EWA**
September 11, 2014 at 5:31 am

Kagak ada pertanyaan yang salah diatas, elo aja yang kagak mau jawab. Malah balikin dengan pertanyaan.

Pingin tahu nie gue sama jawaban loe dari pertanyaan dari loe sendiri.

Hmmm… rasa rasanya sudah ada yang terusik nie jenggotnya. Mungkin karena gue yang "berani" bertanya begitu.

wk wk wk… woleezz aje kali.

#no effense.

★ Like

Reply

**thoughtcrime**
September 11, 2014 at 3:29 pm

I'm sorry for you…

Keliru, karena kalau kamu ngerti pertanyaanku, mungkin malah aku gak perlu jawab pertanyaanmu dan kamu juga gak perlu jawab pertanyaanku. Tapi ngerti.

Apa aku mungkin nerangin soal idup pernikahan ke orang yang belum nikah? Apa aku bisa nerangin soal cinta ke orang yang bahkan definisi cintanya aja beda denganku? Get real. Dan kamu gak ngerti kenapa aku balik nanya. Truly, for this, i'm sorry for you…

Gak ada yang keusik kok. Aku gak mau jawab, udah jelas karena pertama, selaen aku udah bilang di komentar pertamaku buatmu bahwa itu nyangkut isteriku; kedua, pertanyaanmu yang kalau kujawab dengan gamblang, jelas akan ngusik isteriku. Bukannya aku. Dan isteriku gak punya jenggot. Jadi gak ada yang kebakar.

Ketiga, kalo kamu teliti, di postingan-postinganku sebelumnya aku udah jawab semua definisi dari pertanyaan-pertanyaan yang kuajuin. Aku gak minta kamu baca, aku cuman males mesti ngetik ulang apa yang udah pernah kuketik.

Santai? Aku masih santai, selama respon yang ada belum sampai ngusik isteriku. Dan kalo aku udah gak santai juga gampang, tinggal hapus aja komentarmu, dan idupku santai kembali. Mudah kan? Tapi sampai saat ini aku masih santai, hanya ngerasa, too bad, I'm sorry for you.

Terakhir, sayangnya banget, dari responmu, kayaknya kamu gak ngerti. Kamu gak bisa nangkep dari pertanyaanku. Sayang. Sungguh sayang banget. Semoga aku salah, tapi kalo bener, yeah, I'm sorry for you. Again and again.

#no offense juga ya. But if you're offended, I'm sorry for you.

★ Like

Reply

**monskill**
September 11, 2014 at 9:43 am

alasan seorang polyamor tidak selingkuh karena dia hanya tidak ingin kekasihnya yg non polyamor tersakiti. apakah alesan gitu aja ngga cukup? lucky you, istrimu bisa ngertiin hal gituan.

★ Like

Reply

---

**thoughtcrime**
September 14, 2014 at 1:52 pm

Cukup kok. Amat cukup kalo memang dia milih gitu. Tiap tindakan dan pilihan ada konsekwensinya. Selama pelaku berani ngambil konsekwensinya, aku gak masalah. Masalahnya buatku adalah saat satu orang ngehakimin yang lain salah padahal sendirinya benernya gitu juga.

★ Like

Reply

---

**Lady Snowblood**
September 11, 2014 at 4:26 pm

Oh boy, I think I know what you're aiming at with your responses. Jangan dibecandain deh orang yang tanya betulan seperti itu.

I know you. I know that you'll be laughing right as he starts to take your bait, no? You silly devil. You and your old habit. Sigh.

★ Like

Reply

---

**thoughtcrime**
September 11, 2014 at 4:42 pm

Huhuhuu. Punten atuh neng geulis. Kebiasaan. Abis pertanyaannya lucu, suka gak nahan jadinya. Haha. Oke oke gak dilanjut deh. Btw lagi senggang? Skype skype

Oke. Maapin aku yah EWA. 🙂

★ Like

Reply

---

**god of war**
September 12, 2014 at 1:57 am

Hahahahaa dasar jail. sok simpatik padahal niat isengin anak orang

★ Like

Reply

---

**monskill**

September 13, 2014 at 9:53 am

Seorang polyamor ngga selingkuh karena menghormati perasaan pasangannya yg kebetulan non polyamor itu bukan alesan yg cukup buat ngga 'ngebebasin' hasrat kedua dari tiga hasrat yg kamu tulis diatas? Lucky you, punya istri yg bisa ngertiin kamu polyamor.

★ Like

Reply

---

**thoughtcrime**

September 13, 2014 at 4:27 pm

Pertama, aku bukan seorang polyamor loh. Aku cuman percaya kalo manusia punya tiga sisi yang gak semua bisa kerangkum di satu orang. Kedua, tentu, semua relasi balik lagi ke pasangan itu sendiri dan sebaiknya gak didikte sama norma sosial bahwa yang ini salah dan yang itu bener. Setiap pasangan pasti punya caranya sendiri untuk saling nerima. Tapi yang pasti sampe sekarang aku gak pernah yakin kalo selingkuh dan bohong adalah cara yang baek… Sesederhana itu aja sih.

Oya, kamu bener banget monskill, aku tau aku beruntung punya cewek kayak isteriku yang ngedampingin idupku sampe saat ini. 🙂

★ Like

Reply

---

**mahesa**

September 14, 2014 at 7:03 am

bingung saya, kenapa ini jd ruang jastifikasi hidup orang?
ini blog nya siapa si??
mana argumennya ?katanya ga boleh nyampah..
mo cw nya bohong, karena ga mudah buat orang bisa ngerti hasrat tiap orang yg memang ga bisa dirangkum semua di satu orang. saya yg mengerti itu ga mungkin maksain hal bodoh seperti itu kan..apa ga bohong selama hidupnya dan pasangannya baik" aja trus kenapa?
oh I See..mungkin kamu harus lebih terampil dan ga nyampah kaya gini di dpn cw biar kamu ngerti..

★ Like

Reply

---

**lady snowblood**
September 14, 2014 at 12:44 pm

Okay Mimin if that is what you want.

I lie to my husband about my affair. I lied to my former boyfriend. I almost lie to everyone about him. I guess it is safe to called me a liar, an unfaithful wife who regularly do some adultery. Yes I am. But at least I always be honest to my own self.

Anything you want to know more about me?

★ Like

Reply

---

**mimin**
September 17, 2014 at 12:46 pm

Haa ok thanx. gue penasaran aja bnrnya gimana org bisa punya relasi kayak gini dan tetap baek" aja. Gmn bs lu ngebiarin si brengsek itu pacaran dgn yg laen. Mungkin jd nyambung sm yg dtanyain EWA d atas, jgn" lu juga udah 'numb' makanya bs ngebiarin.Kalau suami lu misalnya ngelakuin afair jg, gmn perasaan lu?

★ Like

Reply

---

**The Hipster**
September 14, 2014 at 6:34 pm

P, aku punya sedikit pendapat. Mungkin agak gak nyambung juga yah. Tapi gak tahan untuk gak ikutan komentar.

Saya secara pribai percaya bahwa berbohong kemudian bukan lagi soal apakah itu baik atau buruk. Berbohong kemudian jadi bagian integral dari kehidupan manusia. Berbohong menurut saya adalah bukti bagaimana kita sebagai manusia beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Beradaptasi untuk bertahan hidup, beradaptasi mempertahankan hal-hal yang membuat kita tetap hidup.

Berbohong menurut saya pada akhirnya adalah bentuk defensif sekaligus ofensif dari seseorang ketika kenyataan-kenyataan di luar dirinya berupaya menaklukan dirinya. Berbohong bagi saya seperti parodi atas perengkuhan dan perayaan kesempurnaan hidup yang artifisial itu. Juga membuka jalan bagi seseorang untuk menemukan dirinya sendiri.

Bukankah dengan berbohong kita akhirnya tahu bahwa ada pemaksaan dari luar yang mencoba menjajah kita? Bukankah dengan berbohong kita akhirnya mengerti bahwa ada hal-hal yang indah dan menarik justru karena ia disembunyikan? Bukankah dengan berbohong hari ini, kita menjadi manusia seutuhnya?

★ Like

Reply

**thoughtcrime**
September 15, 2014 at 10:48 am

Oh soal bohong, kalo gak salah saya juga udah pernah bahas deh dan secara keseluruhan setuju kok dengan komentarmu, A.

Tapi secara personal, saya lebih milih untuk gak bohong kalau memang bisa gak perlu. Apalagi untuk sebuah relasi yang personal banget.

★ Like

Reply

**kecoakeju**
September 16, 2014 at 6:10 am

ternyata yang ngunjungin blog lu bukan cuman temen-temen dan dayang-dayang lu doang ya, tapi juga banyak orang yang niat siriknya *cengengesan, bakar rokok* dan seperti biasa, kalo ngmg di luar konteks atau bahkan ga ngerti konteks nya sama sekali dan ga bisa nerima pendapat yang berbeda. orang-orang inferior yang butuh menghakimi hidup orang lain untuk merasa lebih baik. *misuh2*
btw, itu perempuan yang di bagian awal, yang gw kenal deket bukan?

★ Like

Reply

**thoughtcrime**
September 17, 2014 at 1:39 am

Hmm… nasib memang. Maklum lah, tulisannya kan kayak cabe-cabean kata si bodat itu juga. Tapi ironis ya? Soalnya manusia kayak dia tetep dateng dan baca lagi dan lagi dan lagi, walaupun komentarnya suka ajaib dan boros tanda seru. Kayak benci tapi rindu gitu.

Tapi soal cewek itu, bukan banget. Itu manusia yang mungkin gak kamu kenal.

★ Like

Reply

**kecoakeju**
September 17, 2014 at 2:58 am

itu artinya elu cukup penting buat mereka. butuh energi loh untuk baca curhatan. kalo ga peduli kan ga dibaca 🙄 kayak gimana kita ninggalin orang gila yang curhat dan melanjutkan hidup tanpa orang gila itu. kalo kayak gini kan berarti elu jadi bagian dari hidup mereka, sayangnya mereka ga jadi bagian dari hidup elu aja kecuali dalam komen tanpa nama di blog ini. ironis, tapi ya namanya idup emang begitu.

★ Like

Reply

**thoughtcrime**
September 17, 2014 at 12:17 pm

Atau bisa jadi mereka pengen dianggep dengan nanya sesuatu yang terasa “berani” (ada contoh tuh di salah satu komen di atas). Salah gede sih benernya, ngapain juga pengen eksis musti gitu ke saya coba? Kalopun berhasil ngebuktiin saya salah atau idupnya gak asik, trus kenapa juga ya ngaruhnya? Soalnya kok kayak segitunya orang pengen buktiin hal itu ya. Aneh, aneh… Padahal gak perlu susah susah, kalo ada yang pengen buktiin hal itu ya saya tinggal bilang, “Oke, situ idupnya asik kok.” Selesai. Just ask, padahal ya.

★ Like

Reply

**mahesa**
September 17, 2014 at 5:40 am

ah ju..kamu berlebihan kayanya

★ Like

Reply

**kecoakeju**
September 17, 2014 at 8:16 am

untungnya berlebihan atau tidak itu relatif

★ Like

Reply

**mahesa**
September 17, 2014 at 8:28 am

★ Like

Reply

**Noor H. Dee**
September 18, 2014 at 4:40 am

Soal tiga hasrat itu elu dapat dari mana, ya?

★ Like

Reply

**thoughtcrime**
September 18, 2014 at 11:27 am

Ada beberapa sumber. Gak secara spesifik bilang tiga, tapi dari sumber-sumber itu (yang tentu bisa dipertanyain lagi) saya ngambil tiga hasrat itu karena itu pokok yang dibahas cukup detail. Pertama, sumber paling menarik justru lupa karna udah lama, tulisan panjang bersambung dari koran socialist workers, lupa penulisnya, sosialis feminis cewek gitu, tentang sejarah pernikahan di dunia modern. Lalu kedua dan selanjutnya, sejarah seksualitas foucault, surat-suratnya marquis de sade buat istrinya dan bukunya alain de botton yang bahas soal seks. Sisanya dari hasil diskusi cukup panjang, dan beberapanya juga pada ngasih referensi, di forumnya fetlife.

Ada satu diskusi juga yang ngebuat saya punya pendapat gitu, diskusi yang menarik sama satu cewek muslim, soal perspektif dia soal seks dan pernikahan versi Islam dan poligami, yang anehnya gak sesederhana soalan nafsu seperti yang disangka banyak orang melainkan jadi bener-bener ngemanusiain manusia. Tentu beda banget dari cara idup saya, dan bikin saya mikir juga sih. Karena dia ngritik cara idup saya tapi sekaligus ngasih pandangan bahwa buat dia pernikahan justru udah gak lagi bicara pengerucutan hasrat dan cinta yang mendalam ke satu orang.

★ Like

Reply

**Agenda Langit**
October 5, 2014 at 9:15 am

itulah wanita calon penghuni neraka, kenapa islam melarang wanita keluar rumah tanpa sapengetahuan dan ijin suami'y, supaya bisa menjaga kehormatan dan pitnah dunia, dr blog ini aq juga bisa mengambil kesimpulan bahwa wanita itu tidak punya pendrian yg tetap, janji setia berakhir dengan perslingkuhan,

★ Like

Reply

**thoughtcrime**
October 6, 2014 at 6:48 am

Wow…

★ Like

Reply

**kecoakeju**
October 7, 2014 at 2:01 am

mati lu :)))))

★ Like

Reply

**thoughtcrime**
October 7, 2014 at 2:33 am

Dan langsung ke neraka

★ Like

Reply

**lady snowblood**
October 7, 2014 at 10:05 am

Ha ha ha

★ Like

Reply

**thoughtcrime**
October 7, 2014 at 3:42 pm

Hehhh ngetawain… Situ juga bakal langsung masuk neraka kali, keluar rumah gak minta ijin suami, asyik masyuk di luaran. Ketemu di neraka ntar kita.

★ Like

Reply

**The Hipster**
October 7, 2014 at 5:20 pm

Di neraka pada rame dong P.. Gue bisa buka warung bir klo loe semua pada masuk neraka. 🙂

★ Like

Reply

**Howling**
September 14, 2015 at 3:16 pm

*SiramBensin*

★ Like

Reply

**lady snowblood**
October 8, 2014 at 12:20 am

Hi hi hi. Ya I know. Meet me there then. Kita juga bisa beli beer dari The Hipster.

★ Like

Reply

**The Hipster**
October 8, 2014 at 3:43 am

Buat kamu Lady, saya bisa kasih diskon deh. Asal minumnya sambil ngobrol dengan saya. Kayaknya bakal seru nih.

★ Like

Reply

**lady snowblood**
October 8, 2014 at 3:08 pm

Well, how nice. Thank you so very much, why not? But just beer, tidak alkohol tingkat tinggi seperti yang diminum si pervert ya.

★ Like

Reply

**The Hipster**
October 9, 2014 at 3:07 am

Iya dong. Pengen ketemu dan ngobrol banyak dengan kamu. Pasti saya bisa belajar banyak dari kisah-kisah kamu.

Saya juga sekarang hanya minum beer. Gak yang berat-berat. Gak tau kalo si P masih minum yang berat-berat.

Eh, kayaknya keren nih ketemuan di Indonesia sebelum kita semua jumpa di neraka. 🙄

★ Like

Reply

---

**lady snowblood**
October 9, 2014 at 8:01 am

Again, thank you for the offer and the interest. Tapi kisahku tidak ada yang menarik dan sepertinya biasa saja.

As for your idea to meet in Indonesia, I am living in a country across the ocean so far far away from home. Kalaupun aku pulang biasanya hanya untuk bertemu keluargaku saja dan sekalian si pervert satu itu kalau sempat. That's all.

So forgive me to turn down your offer. Let's meet up in hell instead.

★ Like

Reply

---

**thoughtcrime**
October 9, 2014 at 1:09 pm

Si pervert… ck ck ck… *sigh

★ Like

Reply

---

**lady snowblood**
October 9, 2014 at 11:20 pm

P for Pervert!

★ Like

Reply

---

**The Hipster**
October 10, 2014 at 3:47 am

Wah.. sayang banget yah.. Kalo gitu, emang sebaiknya kita ketemuan di warung beer saya di neraka nanti. 🙂

★ Like

Reply

---

**Howling**
September 14, 2015 at 3:15 pm

Emangnya enak jadi terkenal (plus diomelin) weeek…Kamu dikutuk untuk jadi terkenal! Ga di dunia nyata gak di dunia maya, teuteup terkenal terkenal menggema di udara, menggema menggema di hati pendengarnya!! Walau malam gelaap..tiada berbintang…asalkan laguku… *udah ah aus, nenggak Baileys*

★ Like

Reply

---

**kinky ninja**
September 15, 2015 at 1:50 am

Iya eh, apa kabar baileys? kapan dong dong

★ Like

Reply

---

**senjakalasenja**
September 13, 2016 at 3:29 am

Ternyata ieu tulisan 2 September 2014 (sugan teh 2016) dan jadi miri-mirip kanal di Detik.com eta pedah aya komentar si “bodat” dan “cabe-cabean”, jangan-jangan umak masang Ads nya di ditu matak nu kararitu bisa nepi kadieu :)).

Hayu nginum, akhir bulan urg ka Jakarta deui.

★ Like

Reply

---

**kinky ninja**
September 13, 2016 at 5:45 am

Anyeng, uka masang ad diditu mah aduh gusti euy. Eusina nu karitu hungkul, komo mun maca kolom komentar, tau meur. Hahah.

Hadir! Ulah dadakan tapi euy…

★ Like

Reply

---

## Leave a comment

← Previous Post  Next Post →

Top